

## Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Digitalisasi Konten di Ciletuh Sukabumi

Dedi Rohendi

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*

### Abstrak

Guru memiliki tugas profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Membuat perencanaan pembelajaran merupakan tugas awal kemudian diakhiri dengan penilaiannya. Salah satu aspek yang harus disiapkan guru sebelum mengajar adalah mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar termasuk salah satu aspek dalam instrumental input dari sistem pembelajaran yang memegang peran penting untuk memperlancar proses dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, berdasarkan pengalaman di lapangan, literasi digital guru belum merata, apalagi harus menggunakan atau mengembangkan bahan ajar berbasis TIK atau bahan ajar digital, pengolahan nilai, administrasi siswa, bahkan sampai membuat multimedia interaktif. Hal ini terjadi terutama di daerah yang akses TIK nya dan kesempatan memperoleh pelatihan-pelatihan masih terbatas, seperti di luar kota. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan kesempatan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya, selain kesempatan untuk memperoleh pelatihan pada bidangnya yang juga masih terbatas. Oleh karena itu, dalam rangka turut serta meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar digital, kami mengajukan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan guru-guru mampu mengembangkan bahan ajar digital, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktek pembuatan media, diskusi dan proyek. Luaran kegiatan ini adalah guru dapat menghasilkan bahan ajar digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi.

**Kata kunci:** Action research, desa wisata Ciletuh, ecoprint, hanjeli, Inovasi, teknik tie dye.

**Corresponding author:** dedir@upi.edu

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia berkembang cukup dinamis dari masa ke masa. Apalagi ketika pemerintah melalui kementerian terkait/Depdikbud beberapa tahun yang lalu mewacanakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum biasanya selalu diikuti oleh pro dan kontra dari semua pemangku kepentingan termasuk pelaku pendidikan itu sendiri. Mereka mengkritisi baik dari sisi konten/substansi kurikulumnya maupun dari sisi implementasinya. Begitu pula ketika Kurikulum 2013 diluncurkan, banyak pihak yang pro dan kontra.

Secara umum substansi Kurikulum 2013 bukan merupakan produk baru dalam program pendidikan di negeri kita. Konsep yang ditawarkan pada Kurikulum 2013, pada hakekatnya telah diterapkan pula pada kurikulum sebelumnya, seperti: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum sebelumnya. Jauh sebelum KTSP, kita telah dikenalkan dengan yang namanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada Kurikulum KTSP bahkan kita disuguhi berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran mutakhir yang pada intinya

pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center), misal pembelajaran konstruktivisme, Pembelajaran Kontekstual, Quantum Learning, Problem Based Learning, Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya.

Sebenarnya yang menjadi permasalahan pada Kurikulum 2013 adalah tingkat implementasinya yang masih kurang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang menjadi tuntutan dari sebuah kurikulum. Bila dilakukan observasi maka masih mudah ditemukan guru-guru yang tidak melaksanakan secara tepat tuntutan-tuntutan sebuah kurikulum yang diberlakukan, apakah hal tersebut disebabkan karena faktor kekurangtahuan, ketidakmampuan, ataupun ketidakmauan guru-guru. Akibatnya, sebaik apapun sebuah konsep kurikulum, jika aspek implementasi di lapangan tidak optimal, maka ujung-ujungnya kurikulum tersebut akan dinilai “jelek” dengan berbagai justifikasi terhadap kegagalannya. Mendikbud (2013) menjelaskan Kurikulum 2013 dikonsep untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu aspek yang ditekankan dari Kurikulum 2013 dan revolusi industri 4.0 adalah

terintegrasinya mata pelajaran Teknologi Informasi Integrasi dan Komunikasi (TIK). TIK diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran menjadikan guru harus mampu menyiapkan materi berbasis TIK atau bahan ajar digital apalagi di masa pandemi covid 19 ini yang mayoritas pembelajarannya dilaksanakan secara daring.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat (2) dituliskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan amanat Undang-undang Sisdiknas tersebut, tugas guru diawali dengan merencanakan semua aspek yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan penilaiannya. Salah satu aspek yang harus disiapkan sebelum guru mengajar adalah pengembangan bahan ajar dan juga media pembelajarannya. Apalagi pada masa pandemi ini, dimana pada pembelajaran daring bahan ajar digital termasuk di dalamnya media memegang peranan sangat penting dalam memperlancar proses dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Susilana dan Riyana, 2008). Mengembangkan media pembelajaran merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Di lapangan masih banyak ditemui guru baik SD, SMP maupun SMK dengan literasi TIK rendah. Apalagi harus menggunakan atau mengembangkan TIK dalam pembelajaran, seperti membuat bahan ajar digital, bahan ajar digital, membuat pengolahan nilai, dan administrasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut dan didorong oleh bentuk kepedulian sivitas akademika UPI untuk berbagi pengetahuan terutama untuk memberikan bekal kepada guru SD, SMP, dan SMA/SMK sebagai kepanjangan tangan dari peran serta UPI membina lingkungannya, maka kami tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Berdasarkan kepada permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan guru-guru mampu mengembangkan bahan ajar digital, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi. Peserta yang terlibat sejumlah 10 orang secara luring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktek pembuatan media, diskusi dan proyek pembuatan bahan ajar digital. Data kuantitatif diperoleh untuk mengetahui pencapaian kemampuan dan respon peserta terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, sedangkan data kualitatif berupa kualitas dari pelaksanaan pelatihan dan workshop yang dilakukan. Cara mengumpulkan data dilakukan menggunakan alat tes dan kuesioner yang disebarluaskan kepada peserta setelah dilakukan pelatihan ini, kemudian data diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru di Ciletuh Sukabumi, dalam hal ini diwakili oleh guru SMK Ciletuh. Karakteristik guru yang akan dijadikan sasaran adalah guru-guru yang kemampuan pembuatan bahan ajar digital-nya masih rendah. Hal ini dapat kita ketahui dengan penyampaian kuesioner untuk menjangkau peserta. Jumlah peserta yang akan dilikutsertakan dalam kegiatan ini direncanakan sebanyak 15 orang guru se-Ciletuh. Kegiatan ini tim pelaksana sudah menerima surat kesediaan dari salah satu SMK yang ada di Ciletuh untuk dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru yang kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar digital masih terbatas. Berdasarkan informasi dari pihak SMK di Ciletuh masih banyak guru yang belum bisa dalam mengembangkan bahan ajar digital. Oleh karenanya diperlukan kegiatan PkM dengan topik ini.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022-2 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan kegiatan: a. penentuan lokasi kegiatan pelatihan, persiapan yang dilakukan adalah melakukan survey lapangan lokasi dan menanyakan kesediaan pihak sekolah yang akan dipakai kegiatan PkM ini. Selanjutnya juga dilakukan pengecekan apakah SMK ini layak dijadikan tempat pelatihan, dan apakah kapasitas, kemampuan listrik, serta fasilitas pendukung lainnya memenuhi syarat. b. pembuatan jadwal pelatihan disertai dengan penempatan instruktur yang akan dilibatkan meliputi instruktur tim pelaksana dan bantuan mahasiswa yang akan dilibatkan. c. penjarangan peserta pelatihan, dilakukan dengan meminta bantuan pihak sekolah yang akan dijadikan tempat pelatihan, yaitu di SMKN Ciletuh. d. membuat materi ajar pelatihan yang sederhana dan mudah dipelajari berupa jobsheet. e. persiapan lainnya seperti: penetapan konsumsi, makan, dan undangan pihak dinas/pengawas sekolah di Ciletuh. f. pembuatan spanduk dan daftar hadir peserta, dan g. penyiapan tempat dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan dalam PkM ini.

Hasil persiapan yang sudah dilakukan sedetail mungkin tersebut menjadi target dalam pelaksanaan kegiatannya. Oleh karenanya,

kegiatan pelatihan PkM ini dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tetap dilakukan sesuai jadwal, yaitu dari tanggal 28 Juli-2 Agustus 2022. Peserta yang terlibat berjumlah 10 orang secara luring terbatas, karena PkM ini dilaksanakan dalam masa pandemic covid-19 yang masih terjadi di Sukabumi. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu: Teori dan praktek pengembangan bahan ajar digital, meliputi: teori bahan ajar, Canva, Power point, browsing.

Peserta yang direncanakan akan mengikuti kegiatan PkM ini awalnya berjumlah 15 orang luring. Peserta guru yang hadir dengan mengikuti protocol Kesehatan covid-19 yang ketat di Rumah Hanjeli Indonesia Ciletuh berjumlah 10 orang.

Berdasarkan kepada target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini, maka hasil luaran yang sudah ditetapkan sebelumnya diukur untuk mengetahui sampai sejauhmana capaian yang sudah diperoleh selama kegiatan PKM ini. Tingkat pencapaian dari kegiatan ini disajikan pada Tabel 1. Dari data pada Tabel 1 terlihat bahwa hampir semua capaian berada 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan diperlukan keberlanjutannya di masa yang akan datang.

**Tabel 1.** Target Capaian

No	Target Luaran/Utama	Tingkat Capaian	Persentase
1	Guru dapat menghasilkan bahan ajar digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.	Peserta terpantau tertarik dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Apalagi dengan menggunakan aplikasi pembuatan bahan ajar digital	100%
2	Guru menghasilkan produk bahan ajar digital.	Setelah dilakukan pelatihan peserta dapat membuat bahan ajar digital.	100%
3	Guru dapat memanfaatkan teknologi goggle form/google classroom, Canva, Power point untuk kepentingan akademik dan administrasi.	Setelah dilakukannya pelatihan ini diharapkan guru mampu membuat aplikasi dari pemanfaatan google form dan google classroom, Canva, power point	100%

Selama kegiatan PkM ini berlangsung beberapa faktor yang mendukung atas terlaksananya kegiatan ini adalah: a. Dukungan dari Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI dan Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI dalam proses perizinan pelaksanaan kegiatan PkM ini ditengah pandemic covid-19. b. Dukungan tenaga pendukung, yaitu tim dosen dan mahasiswa prodi PTM FPTK UPI yang bersedia menjadi asisten pelatihan dan membantu operasional pelaksanaan PkM ini. c. Dukungan dari mahasiswa, dan d. Tingkat kesadaran peserta guru SMK untuk menambah wawasan dalam keterampilan mengembangkan bahan ajar digital yang berkelanjutan. d. Pada hakekatnya model pelatihan semacam ini cukup diminati oleh guru SMK. e. Tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta antusias dan cukup tinggi. f. Adanya kesadaran yang tinggi dari para peserta tentang manfaat pengetahuan tentang keterampilan ini sebagai bekal dalam proses pembelajarandi kelas. g. Keterlibatan dan dukungan pimpinan sekolah selama kegiatan cukup tinggi.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor kendala yang dihadapi dalam melaksanakan PkM ini sebagai berikut: a. Kendala karena PkM dilaksanakan dalam kondisi pandemic, jadi pelaksanaan tidak begitu bebas berinteraksi langsung, karena harus mengikuti protocol covid-19 yang ketat. b. kesulitasn dalam menentukan lokasi PkM. c. sulit dalam menentukan waktu pelaksanaan pelatihan PkM, apakah pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat liburan. d. Keterbatasan dana dan biaya penyelenggaraan PkM untuk keperluan pengadaan alat praktek.

Kendala yang dihadapi diselesaikan dengan dilakukan hal berikut. a. Mengatasi masalah dalam menjaring peserta agar dapat mewakili semua prodi/Departemen yang ada di UPI, sudah dilakukan proses pendaftaran peserta secara terbuka dan meluas. b. mengatasi masalah dalam menentukan instruktur ahli, yaitu dengan melibatkan instruktur praktisi dan ahli yang

dimiliki prodi PTM yang berhasil dan bersedia menjadi nara sumber dalam kegiatan pelatihan ini. c. Mengatasi keterbatasan dana yang ada disiasati dengan mengurangi pos-pos pengeluaran yang dipandang tidak perlu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kepada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan PkM, apalagi dengan menggunakan aplikasi pengembangan bahan ajar digital yang cukup simple. Mereka tampak tidak mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar digital, sekalipun mereka belum memilili latar belakang berbeda, karena keterampilan yang digunakan dirancang sedemikan rupa menggunakan metode yang mudah. Pembimbingan lanjutan kemampuan ini dapat diikuti lebih lanjut melalui diskusi daring dengan tim. Peningkatan kemampuan guru SMK dalam mengembangkan bahan ajar digital perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, agar mereka lebih fokus dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di kelas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, LPPM UPI dan Dekan FPTK UPI atas kepercayaannya memberikan hibah program Pengabdian kepada Masyarakat ini, juga kepada mahasiswa dan alumni yang telah membantu melaksanakan kegiatan PkM, guru-guru SMK Ciletuh Sukabumi serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga apa yang sudah dilakukan kita semua dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran di SMK dikemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, B. I. (2017). *Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di*

*Dedi Rohendi/ Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Digitalisasi Konten di Ciletuh Sukabumi*

- SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mendikbud. (2013). Kemendikbud. [Sumber Online]. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1334>
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Alfabeta.
- Pebriani, M. P. D. (2011). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi dan Manipulasi Siswa SMA. Tidak diterbitkan.
- Roberts, N., & lainnya. (1988). Computer And The Social Studies. Addison-Wesley Publishing Company.
- Sadiman, A., & lainnya. (1991). Media Pendidikan. PT. Grafindo Persada.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Perspektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Rineka Cipta.
- Widiyaningtyas, T. (2011). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Drill and Practice pada Materi Pengolah Angka Siswa SMP. [Sumber Online]. Tersedia: <http://blog.tp.ac.id/pengembangan-multimedia-pembelajaran-interaktif-model-drill-and-practice-pada-materi-pengolah-angka-siswa-smp>. [11 September 2011].
- Wijayati, E. C., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2016). Kesulitan-Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2241-2247.